

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahun perusahaan di suatu Negara terus bertambah, hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha. Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri. Oleh karena itu, setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil harus mampu menghasilkan laba semaksimal mungkin. Pada dasarnya pendapatan harus lebih besar dari beban agar perusahaan terus berjalan dan laba yang dihasilkan harus cukup besar untuk memuaskan pemilik perusahaan. Cara yang dapat ditempuh untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin adalah dengan pemberian pelayanan yang baik kepada pelanggan dan menghasilkan produk yang berkualitas yang sesuai dengan selera konsumen serta dapat bersaing di pasaran. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan dalam usaha tergantung pada tawaran produk yang kompetitif di pasar dunia, bukan sekedar pasar lokal. (Syahrani, 2013)

Suatu perusahaan industri manufaktur di Indonesia saat ini memiliki pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang ditengah perekonomian dunia yang sedang mengalami ketidakpastian. Hal ini mendorong dalam persaingan yang terjadi dunia usaha dituntut semakin ketat agar dapat bertahan dan maju dalam rangka meningkatkan persaingan usaha perlunya mengantisipasi dan menghadapi segala situasi serta kondisi. Salah satunya upaya yang dapat ditempuh

perusahaan Dalam menjalankan usaha tentunya perusahaan memiliki suatu tujuan. Tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan diketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang. (Gurning, 2020).

Dan untuk mencapai tujuan utama setiap perusahaan tersebut diperlukan perencanaan dan pengendalian biaya secara efektif. Pengendalian biaya ini penting untuk menekan biaya-biaya yang seharusnya bisa dihindarkan dan tidak perlu terjadi, dengan demikian perusahaan dapat bekerja lebih efisien. Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah memenuhi kebutuhan manusia akan rasa puas dan mempertahankan eksistensi perusahaan. Salah satunya dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan dana perusahaan yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang diinginkan. (Sundari, 2018)

Dimana perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses suatu masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengelola masukan berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi dari pada nilai masukannya, oleh karena itu baik perusahaan bermotif laba maupun yang tidak bermotif laba manajemen selalu berusaha agar nilai keluarannya lebih tinggi dari nilai masukannya yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga

perusahaan dapat menghasilkan laba. Dengan laba perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan mampu mempertahankan eksistensinya dimasa yang akan datang. Dengan demikian untuk menjamin bahwa suatu kegiatan usaha menghasilkan keluaran yang lebih tinggi dari pada nilai masukan diperlukan alat ukur nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran. Akuntansi biaya dapat digunakan untuk mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajer untuk mengetahui apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba. (Sebagai et al., 2017)

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, selama periode tertentu, dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan selain sebagai sumber informasi juga sebagai pertanggung jawaban dan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Terutama laporan laba rugi yang merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi pada perusahaan terbuka, dimana dalam laporan laba rugi merupakan ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu, dan diakhiri dengan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut untuk memaksimalkan laba, perusahaan harus menghasilkan produk dengan cara meningkatkan volume penjualan sehingga akhirnya akan didapat pendapatan penjualan. Volume penjualan diartikan sebagai seluruh jenis barang yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen. Laba bersih akan terjadi apabila pendapatan yang dihasilkan melebihi biaya atau pengorbanan yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut.

Laba merupakan sebuah indikator dari keberhasilan suatu kinerja perusahaan. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Laba bersih diantaranya, dapat digunakan sebagai landasan untuk menentukan kinerja manajemen selama satu tahun atau per semester, apakah manajemen berhasil mengelola dana perusahaan dengan baik atau tidak. Jika biasanya laba dijadikan alat untuk mengukur dan menilai prestasi perusahaan, maka perusahaan harus bisa meningkatkan laba setiap tahunnya. Karna jika laba semakin meningkat maka itu dapat mencerminkan adanya kemajuan atau keberhasilan perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika terjadi kerugian maka akan mencerminkan kegagalan bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus wajib mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu dan bagaimana kondisi beban operasionalnya.

Beban operasional merupakan beban yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena jasa yang dihasilkan sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka jasa yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk itu dalam beban operasional, pendapatan juga tidak kalah pentingnya dalam menghasilkan laba yang diinginkan (Gurning, 2020)

Pendapatan merupakan komponen penting dalam operasi perusahaan karena pendapatan berpengaruh langsung terhadap laba yang diharapkan untuk menjamin kontinuitas perusahaan. Karena pendapatan merupakan penghasilan yang timbul

selama dalam aktivitas normal entitas dan dikenal dengan bermacam-macam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, dan royalty. Sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi *profit* maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Dampak dari permintaan jasa menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih untuk meminimalisasi biaya demi menghasilkan laba yang maksimal.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan laba rugi tahunan perusahaan. Laporan laba rugi sering disebut laporan hasil usaha adalah laporan yang menyajikan informasi apakah operasi perusahaan menghasilkan laba atau tidak (Sebagai et al., 2017).

Pengaruh beban operasional terhadap laba usaha akan dianalisis pada laporan keuangan tahunan yaitu laporan laba rugi perusahaan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021. Alasan penulis memilih objek penelitian pada Bursa Efek Indonesia karena

merupakan perusahaan yang memenuhi investasi berdasarkan laporan keuangan yang saat ini mendapat perhatian yang cukup besar terhadap kebangkitan ekonomi pada perusahaan manufaktur (Sebagai et al., 2017)

Penulis menggunakan beban operasional yang diperoleh dari jumlah beban penjualan dan beban administrasi dan umum. Indikator tersebut diduga dapat menjadi pertimbangan dalam perhitungan laba perusahaan. Data awal yang diperoleh dari www.idx.co.id semua angka yang berupa rupiah.

Tabel 1.1

Perbandingan Beban Operasional Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Kode Perusahaan	Tahun	Beban Operasional	Laba Usaha
AISA	2019	16.575.015.944	9.815.192.553
	2020	11.678.190.223	16.474.216.915
	2021	748.694.617	31.669.486.534
BUDI	2019	22.148.747.245	18.228.212.228
	2020	24.290.351.055	15.272.824.512
	2021	27.339.071.375	9.903.439.755

Sumber: www.idx.co.id

Data awal pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa laba usaha selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan. Kondisi tersebut ada yang sepenuhnya dipengaruhi oleh beban operasional, dan ada juga yang tidak. Hal itu terlihat pada perusahaan AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk), pada tahun 2021 terlihat angka

beban operasional mengalami penurunan sebesar Rp 10.929.495.606, sedangkan pada tahun 2021 laba usaha mengalami peningkatan sebesar Rp 15.195.269.619. Pada perusahaan BUDI (Budi Starch Sweetener Tbk), pada tahun 2021 beban operasional mengalami peningkatan sebesar Rp3.048.720.320, sedangkan pada tahun 2021 laba usaha mengalami penurunan sebesar Rp5.369.384.757. Hal ini membuktikan bahwa fluktuasi laba tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh beban operasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah beban operasional berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Seberapa besar pengaruh beban operasional terhadap laba usaha pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2019-2021?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya pada penelitian ini penulis hanya membahas tentang apakah beban operasional berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah beban operasional berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban operasional terhadap laba usaha pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2019-2021?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan beban operasional untuk meningkatkan laba usaha.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti untuk dapat lebih mengetahui tentang pengaruh adanya laba usaha di sebuah perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan penelitian ini sebagai bahan referensi atau acuan dalam penulisan karya ilmiah tentang luas pengungkapan laporan keuangan serta dapat menambah wawasan pembaca dalam pengungkapan laporan keuangan

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Teory Agency*)

Agency Theory adalah penerapan dalam organisasi modern. Teori agensi mementingkan pentingnya pemilik perusahaan atau pemegang saham dalam menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada jasa profesional yang disebut agen. Tujuan pemisahan pengelolaan dan kepemilikan perusahaan adalah agar pemilik perusahaan menjalankan perusahaan melalui staff profesional mereka untuk memperoleh keuntungan maksimum dengan biaya yang palingg efisien. Fungsi dari staff profesional yaitu untuk melayani kepentingan para pemilik perusahaan dan memiliki kebebasan untuk mengambil alih manajemen perusahaan. Dalam hal ini, para profesional akan mewakili pemegang saham.

Semakin besar perusahaan yang dikelola maka semakin besar juga keuntungan agen. Tetapi pemilik perusahaan atau pemegang saham hanya bertugas mengawasi dan memantau jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen dan mengembangkan sistem insentif bagi manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja untuk kepentingan perusahaan. Namun di sisi lain, memiliki kekurangan dimana adanya kebebasan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dapat mengarah pada proses memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan, serta menanggung beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Selain itu, pemisahaan ini

dapat menyebabkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana perusahaan dan keseimbangan yang tepat dari kepentingan yang ada. Misalnya antara pemegang saham dan manajemen perusahaan dan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas (Tandiontong, 2015).

Di dalam Teori Keagenan (Agency Theory) dijelaskan bahwa perlunya jasa independen auditor yang dijelaskan di dasar teori keagenan (Agency Theory), yaitu hubungan antara pemilik (prinsipal) dengan manajemen (agen). Dalam perkembangan perusahaan dan entitas bisnis yang lebih besar, maka konflik sering muncul antara klien, dalam hal ini pemegang saham (investor) dan pihak agen di wakili oleh manajemen (direksi). Anggapan bahwa manajemen yang terlibat dalam suatu perusahaan selalu memaksimalkan nilai perusahaan tidak selalu terpenuhi. Karena pemilik perusahaan memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan, asymmetric information menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan.

Menurut Silaban et al., (2020) Untuk mengurangi adanya masalah agensi maka diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah untuk menangani konflik tersebut yang lebih dikenal sebagai independen auditor. Karena auditor dianggap sebagai pihak independen antara agen yang bertugas sebagai penyedia informasi laporan keuangan dan para stakeholders yang bertugas sebagai pengguna informasi sehingga dapat mengurangi asymetry information. Menurut Silaban dan Suryani (2020) menjelaskan teori keagenan bahwa hubungan manajemen (agen) dengan pemegang saham (stakeholders) yang disebut dengan prinsipal. Munculnya perbedaan kepentingan diantara pihak internal dan eksternal

sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Sehingga dibutuhkan pihak penengah untuk menghadapi konflik tersebut yaitu membutuhkan auditor eksternal yang bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan opini terkait laporan keuangan perusahaan yang telah di buat dan disusun oleh manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Untuk menyakinkan dan dapat dipercaya laporan keuangan perusahaan tersebut maka diperoleh Akuntan Publik untuk memeriksa kembali bahwa laporan keuangan perusahaan terbebas dari kecurangan dan telah di susun dengan standar akuntansi yang berlaku dan mendapatkan opini laporan keuangan wajar tanpa pengecualian. Dalam Jurnal (Syahada, 2022)

2.1.2 Laba Usaha

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan seperti yang paling utama untuk mencapai laba yang maksimal bagi kemakmuran pemilik perusahaan. Laba atau keuntungan adalah selisih dari pendapatan yang diterima dan beban yang dikeluarkan. Pencapaian laba yang maksimal mengandung pengertian bahwa seluruh kegiatan dalam perusahaan harus dilakukan secara efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan keuntungan yang ingin dicapai dengan waktu yang telah ditentukan. Suatu usaha dikatakan efektif jika tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berhasil dicapai, dalam hal ini adalah tercapai laba yang maksimal. Sedangkan efisien adalah upaya dalam proses pencapaian laba dengan menggunakan biaya atau input dalam jumlah yang sekecil-kecilnya untuk menghasilkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Laba yang diperoleh perusahaan ditujukan untuk kemakmuran pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan adalah investor yaitu pihak yang menginvestasikan dananya diperusahaan. Tujuan

investor menanamkan dananya adalah untuk mendapatkan keuntungan (dividen). Semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar keuntungan yang akan diatribusikan kepada investor, semakin meningkat kemakmuran para pemilik perusahaan.(Muchlis, 2017)

Menurut (Syafei, 2019) dalam jurnal (Syukrina Janrosl, 2022)Laba usaha merupakan penghasilan yang didapatkan dari usaha pada periode tertentu lalu dikurangi dengan beban yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Laba usaha yang biasa disebut juga dengan laba operasi adalah hasil dari keuntungan kotor dikurang dengan beban usaha atau beban operasi, yang mendapatkannya semata berasal dari kegiatan utama entitas. Selisih dari laba kotor dan jumlah beban operasi biasa disebut dengan laba dari operasi.

Menurut Zulkarnain (2020, p, 2) dalam jurnal (Anjarwati & Safri, 2022) Laba yang merupakan cerminan perusahaan harus stabil dan mengalami peningkatan. Keadaan inilah yang seharusnya lebih diperhatikan oleh perusahaan. Jika biasanya laba dijadikan alat untuk mengukur dan menilai prestasi perusahaan, maka perusahaan harus bisa meningkatkan laba setiap tahunnya. Perolehan *net profit* bagi perusahaan menjadi penting dan lebih penting lagi adalah peningkatan *net profit* setiap periodenya, sehingga memberikan gambaran bahwa perusahaan maju atau baik.

Laba merupakan aliran kemakmuran selama periode waktu tertentu dan modal merupakan perwujudan tingkat kemakmuran setiap saat selama periode tersebut. Oleh karena itu laba dapat dikatakan sebagai konsumsi atas kemakmuran

tersebut. Dalam hubungannya dengan operasi perusahaan muncul persoalan seberapa besar aliran kemakmuran yang dapat dinikmati oleh pemegang ekuitas selama periode tertentu yang tidak mempengaruhi tingkat kemakmuran sebelumnya. (Hamonangan Siallagan, SE., M, 2020)

2.1.3 Jenis-Jenis Laba

Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:303) dalam jurnal (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa:

1. Laba kotor (*gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

2.1.4 Unsur-unsur Laba

Adapun unsur-unsur laba dalam jurnal (Rismayanti, n.d.) antara lain:

1. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau penambahan nilai atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajiban (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian

jasa atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi berkelanjutan.

2. Beban (expense) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.
3. Keuntungan (gain) adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi periteral (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan, tidak merupakan yang utama) atau insidental pada suatu entitas dari transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.
4. Kerugian (losses) adalah penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi periteral (menyatakan sesuatu yang tidak bersifat sampingan).

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Di dalam memperoleh laba diharapkan perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut.

Menurut Mulyadi (2014:513) dalam jurnal (Maesaroh, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain :

1. Biaya Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume Penjualan Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.1.6 Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Anis dan Imam dalam (Rialdy, 2017, p. 85) dalam jurnal (Anjarwati & Safri, 2022) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut:

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.
2. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan prestasi manajemen.
4. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.

Menurut Wibowo (2014) dalam jurnal (Sundari, 2018) menjelaskan tujuan dari pelaporan laba adalah: Tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan. Tujuan yang lebih spesifik mencakup:

1. Penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen.
2. Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan arah masa depan dari perusahaan atau pembagian dividen di masa depan.

3. Penggunaan laba sebagai pengukuran pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan manajerial masa depan.

2.1.7 Beban Operasional

2.1.7.1 Pengertian Beban Operasional

Beban operasional merupakan biaya perusahaan di luar biaya produksi. Apabila beban operasional berubah, penjualan dan harga juga berubah maka perolehan laba akan mengalami perubahan, artinya tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai beban operasional rendah peningkatan laba akan naik. Apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional yang lebih rendah, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar, demikian juga sebaliknya (Hernalisa, 2017). Beban operasional merupakan beban yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba. Tanpa aktivitas operasional yang terarah, maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. (Putri & Hanum, 2022)

Hery (2013:46), dalam jurnal (Sukma et al., 2016) beban merupakan arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama perusahaan.

2.1.7.2 Jenis-jenis Beban Operasional

Menurut Hery (2013:119) dalam jurnal (Purtri, 2017) beban operasional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu

1. Beban Penjualan (*Selling expenses*)

Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas *took* atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan.

2. Beban umum dan administrasi (*General and administrative*)

Beban umum dan administrasi dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas/urusan kantor (administrasi) dan operasi umum.

2.1.7.3 Tujuan Beban Operasional

Menurut Assauri dalam (Gurning, 2020, p. 7) dalam jurnal (Anjarwati & Safri, 2022) Adapun maksud dari semua beban-beban dijalankan pihak perusahaan, karena beban ini mempunyai hubungan langsung dari kegiatan utama perusahaan. Bahwa tujuan beban operaasional adalah sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (input) atau keluaran (otput) serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
2. Untuk mengambil keputusan akuntansi biaya mengendalikan informasi biaya yang akan datang (*furture cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang datang tersebut jelas tidak dapat diperoleh dari catatan karena memang tidak

dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.

3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan.

2.1.7.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Beban Operasional

Menurut (Maulana, 2018, p. 19) dalam jurnal (Anjarwati & Safri, 2022)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi beban operasional sebagai berikut:

1. Nilai Perolehan Aktiva

Yaitu mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aktiva dapat digunakan. Jadi, disamping harga beli, pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempersiapkan aktiva harus disertakan sebagai harga perolehan.

2. Nilai Residu

Nilai residu merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aktiva tidak dipakai lagi. Nilai residu ini mencerminkan nilai estimasi dimana aktiva dapat dijual kembali ketika aktiva tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya (pada saat estimasi masa manfaat aktiva berakhir).

3. Umur Ekonomis

Umur ekonomis merupakan suatu periode atau umur fisik dimana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tetapnya (masa manfaat) dan dapat juga berarti

sebagai jumlah unit produksi (output) atau jumlah jam operasional (jasa) yang diharapkan diperoleh dari aktiva.

4. Pola Pemakaian

Untuk menandingkan harga perolehan aktiva dengan pendapatan yang dihasilkan sepanjang periode. Faktor pola pemakaian ini sering kali diabaikan dalam menghitung besarnya beban penyusutan periodik mengingat sulitnya dalam mengidentifikasi pola pemakaian.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh bahan perbandingan dan acuan selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan peneliti ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Andi Silvan (2022)	Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Usaha Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Jakarta.	Variabel Independen: Beban Operasional Variabel Dependen: Laba Usaha	Hubungan antara variabel beban operasional terhadap variabel laba usaha menghasilkan hubungan yang positif dengan arah hubungan yang searah dan tingkat hubungan yang sedang.

Cut Putri, Zainuddin, Filia Hanum (2023)	Pengaruh Penjualan Bersih Dan Beban Operasional Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	Variabel independen: Penjualan Bersih. Beban Operasional. Variabel Dependen: Laba usaha.	Penjualan bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 0,270. Beban operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 0,312.
Aisyah (2022)	Analisis Penjualan Bersih Dan Beban Operasi Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Penjualan Bersih Beban Operasi Variabel Dependen: Laba Usaha	Secara parsial variabel penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Secara parsial variabel beban operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Secara simultan variabel penjualan bersih dan beban operasi berpengaruh signifikan terhadap variabel laba usaha.
Nanda Kurnia Parista (2017)	Pengaruh beban operasi terhadap laba usaha yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	Variabel Independen: Beban Operasi Variabel Dependen: Laba Usaha	Beban operasi berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Fitri Yunina, Cut Fitrika Syawalina, Eva Susanti, Rifal Vauzi. (2023)	Dampak Penjualan Bersih Dan Beban Operasi Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	<p>Variabel Independen: Penjualan Bersih Beban Operasi</p> <p>Variabel Dependen: Laba Usaha</p>	<p>Penjualan bersih dan beban operasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap laba usaha pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.</p> <p>Penjualan bersih secara parsial berpengaruh positif terhadap laba usaha pada perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2020.</p> <p>Beban operasi secara parsial berpengaruh positif terhadap laba usaha pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2020.</p>
Hasni (2019)	Biaya Operasional Pengaruhnya Kepada Laba Usaha Pada PT. Prima Transportasi.	<p>Variabel Independen: Biaya Operasional</p> <p>Variabel Dependen: Laba Usaha</p>	Biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba usaha pada PT. Prima Transportasi
Aida Nur Fadhlia dan Cicih Ratnasih (2017)	Pengaruh Piutang Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Pada PT.Nusantara Citra Terpadu	<p>Variabel Independen: Piutang Usaha Biaya Operasional</p> <p>Variabel Dependen: Laba Usaha</p>	<p>Variabel Piutang Usaha dan Biaya Operasional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha PT. Nusantara Citra Terpadu Nilai adjusted R 2 sebesar 0,71351 atau sebesar 71%.</p> <p>Piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha</p>

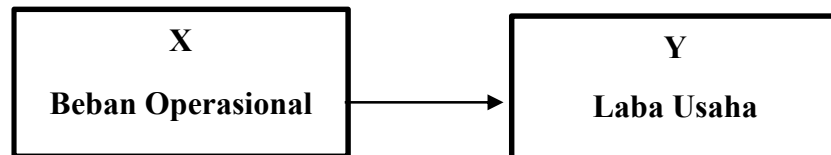
			<p>PT.Nusantara Citra Terpadu, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,117630 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan piutang akan berpengaruh terhadap laba usaha sebesar 0,117630 dengan asumsi variabel lainnya konstan.</p> <p>Biaya Operasional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Usaha PT.Nusantara Citra Terpadu dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,120064 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan biaya operasional akan berpengaruh terhadap laba usaha sebesar 1,120064 dengan asumsi variabel lainnya konstan.</p>
--	--	--	--

Sumber: Data diolah berdasarkan referensi dari jurnal

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Setelah mengetahui beban operasional berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat digambarkan

hubungan pengaruh variable independen (Beban Operasi) terhadap variable dependen (Laba Usaha) dalam penelitian ini sebagai berikut:



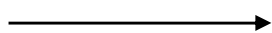
Sumber: Data diolah oleh peneliti

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:



= Menunjukkan Variabel-variabel penelitian.



= Menunjukkan adanya pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y)

2.4 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh beban operasional terhadap laba usaha merupakan biaya perusahaan di luar biaya memproduksi. Apabila beban operasional berubah sedangkan penjualan dan harga berubah maka perolehan laba akan mengalami perubahan, artinya tingginya beban operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai beban operasional rendah peningkatan laba akan naik. Apabila perusahaan dapat menekan beban operasional yang lebih rendah, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar, demikian juga sebaliknya apabila terjadi pemborosan biaya dalam perusahaan maka akan mengakibatkan laba menurun. Penelitian Supripto (2021) menyatakan bahwa beban operasi berpengaruh terhadap laba usaha. Kemudian hasil penelitian dari Hernalisa (2017) menyatakan bahwa beban operasi berpengaruh terhadap laba usaha. Dalam jurnal (Yuninal et al., 2019). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H: Beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik tertentu akan dijadikan oleh objek penelitian. Populasi adalah kumpulan elemen yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dan hasilnya akan menjadi kesimpulan bagi sekelompok populasi tersebut (Hendryanti, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 36 perusahaan yang sudah *go public*.

Tabel 3.1 Daftar populasi perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI periode 2019-2021

No	Kode	Nama
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
13	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
14	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
15	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
16	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk

17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
19	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
21	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
22	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
24	MYOR	Mayora Indah Tbk
25	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
26	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
27	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
28	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
29	PSGO	Palma Serasih Tbk
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
31	SKBM	Sekar Bumi Tbk
32	SKLT	Sekar Laut Tbk
33	STTP	Siantar Top Tbk
34	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
35	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
36	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* (pemilihan sampel berdasarkan tujuan). Metode *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan sesuai kriteria yang telah ditentukan. Pengambilan sampel dilakukan sebagai upaya peneliti untuk menetapkan bagian dari populasi.

Kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2019-2021.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba pada tahun 2019-2021.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	✓	✓	✓	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	2
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	X	
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	X	
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	✓	✓	✓	3
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	✓	4
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	5
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	6
9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	✓	X	X	
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✓	✓	7
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	8
12	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	✓	✓	✓	9
13	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	✓	✓	✓	10
14	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✓	✓	X	
15	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	✓	11
16	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	X	
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	12
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	X	
19	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	✓	✓	13
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	14
21	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✓	✓	✓	15
22	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	✓	X	X	
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	16

24	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	17
25	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	✓	X	
26	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓	X	
27	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	✓	✓	✓	18
28	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	X	
29	PSGO	Palma Serasih Tbk	✓	✓	X	
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	19
31	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	20
32	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	21
33	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	22
34	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	✓	X	X	
35	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	23
36	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	✓	✓	✓	24

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka terdapat 24 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria. Sehingga penelitian ini menggunakan 72 sampel dan sudah memenuhi kriteria sampel untuk melakukan penelitian.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian yang terpilih

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk

10	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk
21	SKLT	Sekar Laut Tbk
22	STTP	Siantar Top Tbk
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
24	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

3.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber yang tersedia tidak harus dikumpulkan oleh peneliti. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data penelitian ini bersumber dari publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Inonesia. (www.idx.co.id)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat sekunder ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data atau menghimpun informasi kemudian mempelajari informasi tersebut berupa laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dengan mengunduh data laporan

keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, serta studi pustaka dan penelitian terdahulu untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

3.3 Defenisi Operasinal dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Devenisi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah beban operasional (X). Dalam penelitian ini beban operasional dihitung dari jumlah beban penjualan dan beban administrasi dan umum.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu laba usaha (Y).

Table 3.4

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Skala Pengukuran
Beban Operasional (X)	Beban operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan.	Beban Operasional = Jumlah beban penjualan + Beban administrasi dan umum	Rasio
Laba Usaha (Y)	Laba Usaha berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan).	Laba usaha = Laba kotor – total beban usaha	Rasio

Sumber : data diolah berdasarkan teori

3.4 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Statistik deskriptif diterapkan guna

mengetahui informasi seperti nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, sum, kurtosis, range, skewness (kemencengan distribusi) dan standar deviasi pada tiap-tiap variabel.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka perlu dilakukan uji asumsi klasik, dikarenakan uji hipotesis yang digunakan adalah regresi linear sederhana maka uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan tersebut. Dalam penelitian untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika signifikan (*Significance level*) > 0.05 maka
Distribusi normal
2. Jika signifikan (*Significance level*) < 0.05 maka
Distribusi tidak normal

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian Run Test.

3.4.3 Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk dapat mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan :

Y= Variabel Dependen (Laba Usaha)

X= Variabel Independen (Beban Operasional)

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Standar Error

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Uji t (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < \textit{level of significant}$ sebesar 0,05.
2. H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > \textit{level of significant}$ sebesar 0,05.

3.4.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2). digunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menginformasikan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai dari R^2 . yang kecil menunjukkan kemampuan pada variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.